

Pengaruh Pendekatan Paikem Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Annajah Rumpin, Bogor, Jawa Barat

by Akhmad Shunhaji

Submission date: 10-May-2023 08:15PM (UTC+1000)

Submission ID: 2089369622

File name: 12_Naskah_Jurnal.pdf (723.62K)

Word count: 2974

Character count: 19582

PENGARUH PENDEKATAN PAIKEM DAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTS ANNAJAH RUMPIN, BOGOR, JAWA BARAT

Akhmad Shunhaji

Dosen Tetap Pascasarjana PTIQ Jakarta, email: shunhaji.akhmad@yahoo.com

EE Junaedi Sastradiharja

Dosen Tetap Pascasarjana PTIQ Jakarta, email: edyl1706@gmail.com

Mohamad Hasyim

Mahasiswa Pascasarjana PTIQ Jakarta, mohamadhasyim36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait Pengaruh Pendekatan PAIKEM dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Annajah Rumpin, Bogor, Jawa barat secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Peserta Didik MTs Annajah Rumpin, Bogor. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 responden dari 108 populasi Peserta Didik MTs Annajah Rumpin, Bogor, Jawa barat tahun pelajaran 2018-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan sofwer pengolah data statistik SPSS ver.20. Hasil dari penelitian ini adalah :Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendekatan PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determanasi (R^2) = 9,4%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 92.447 + 0,301 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,301. Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,429 dengan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 18,4%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 81.039 + 0,433 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor lingkungan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,433. Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAIKEM, dan Lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi ($r_{y_{123}}$) sebesar 0,307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 20,1%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 70.863 + 0,368 X_1 + 0,144 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,512 poin

Kata Kunci: PAIKEM, Lingkungan Pendidikan, Motivasi Siswa.

A. Pendahuluan

Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.(Sukadinata, 2004) Dalam

7 kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar bisa berasal dari diri pribadi peserta didik itu sendiri atau berasal dari luar diri pribadi peserta didik. (Sarnoto & Romli, 2019)

Kalau kita melihat teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik itu banyak sekali jumlahnya, baik yang sifatnya intrinsik (faktor dari dalam) ataupun yang sifatnya ekstrinsik (faktor dari luar) peserta didik. Salah satunya adalah yang saya kemukakan dari pendapat Dimiyati dan Mujiono. Menurut mereka diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah cita-cita aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. (Dimiyati & Mujiono, 1999)

Faktor upaya guru dalam membelajarkan peserta didik secara luas dapat dikembangkan menjadi beberapa upaya-upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. (Sarnoto, 2014) Banyak ragam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan dapat tercapai tujuan pembelajaran tanpa ada peserta didik yang merasa bosan dan jenuh. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sempat buming dan dibicarakan ramai di lingkungan pendidikan adalah pembelajaran PAIKEM

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik yang dilakukan peneliti di MTs Annajah, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga lingkungan yang ada di sekitar diri peserta didik. Metode pembelajaran yang baik, bervariasi, akan memberikan dampak semangat yang tinggi bagi anak dalam belajar dan begitupun sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang baik, membosankan, monoton, dapat menghilangkan motivasi anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. (Sarnoto, 2012)

Tidak kalah penting dengan metode pembelajaran, lingkungan pendidikan juga hal yang sangat penting dalam memacu motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. (Sarnoto, 2019) Lingkungan yang baik akan melahirkan proses belajar sesuai dengan yang diinginkan, anak termotivasi untuk selalu belajar dan belajar, ia akan rindu untuk selalu datang ke sekolah untuk belajar dan bertemu teman-temannya di sekolah, bahkan ia merasa tidak nyaman kalau sekolah sering libur. (Sarnoto, 2017) Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik, tidak mendukung, akan melahirkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar, bahkan tidak jarang pula ada sebagian peserta didik yang ingin pindah sekolah karena faktor lingkungan yang tidak baik dan tidak cocok tersebut.

Berdasarkan gambaran singkat di atas yang dihadapi oleh sebagian peserta didik MTs Annajah Rumpin Bogor Jawa Barat pada umumnya, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh PAIKEM dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MTs Annajah Rumpin Bogor Jawa barat " untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap motivasi belajar di lingkungan lembaga pendidikan mereka

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang

untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman, 2005)

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *Movere* dalam bahasa Latin yang artinya “bergerak”. Berbagai hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi. Antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. (P, 2004)

Dalam Al Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Beberapa ayat Al-qur'an tersebut antara lain. (Shaleh & Wahab, 2004)

- 1) Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan apa-apa yang diinginkan, para perempuan, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan (kendaraan yang bagus), binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (Surga). (Q.S. Ali Imran : 14)
- 2) Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. (Q.S. Al Qiyamah : 20)
- 3) Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Ar Ruum : 30).

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”. (Nasional, 2002)

Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik, mendefinisikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2001) Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (need) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. (Sukadinata, 2004) Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Pendapat yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). (Purwanto, 2003)

Pendekatan PAIKEM adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam

rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. (Masitoh & Dewi, 2009) Pendekatan PAIKEM merupakan strategi yang digunakan dalam menghidupkan suasana belajar agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dihubungkan dengan lingkungan alam yang tujuannya mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dengan penekanan kepada belajar sambil berbuat atau bekerja seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, sementara guru menyiapkan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik. (Tabamat, 2005)

1. Jauh sebelum munculnya model pembelajaran PAIKEM telah dikenal beberapa pendekatan, strategi pembelajaran atau model pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching and Learning), Life Skill Education, dan kemudian muncul konsep PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
2. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.
3. Menurut Slameto, PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/bermakna yang mampu memberikan peserta didik keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. (Slameto, 2011) Dirjen Kependidikan menyatakan bahwa PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.
4. Konsep PAIKEM telah mengilhami penciptaan model-model pembelajaran yang lain. Banyak peneliti yang mengembangkan model-model pembelajaran baru dengan menggunakan singkatan yang mudah diingat orang seperti S-T-M, RANI, MATOA, dan lain-lain. Singkatan S-T-M merupakan kepanjangan dari Sains-Teknologi-Masyarakat; RANI kepanjangan dari Ramah, Terbuka dan Komunikatif; MATOA diambil dari buah Matoa yang merupakan kepanjangan dari Menyenangkan Atraktif Terukur Objektif dan Aktif.
5. Model pembelajaran PAIKEM bukan model pembelajaran baru. Sebelum

PAIKEM muncul, model pembelajaran CBSA (cara belajar peserta didik aktif) telah lama populer di kalangan guru-guru. Inovasi pembelajaran terus menerus dilakukan dengan menambah sederetan model pembelajaran bernuansa baru seperti CTL (Contextual Teaching Learning), PBL (Problem based Learning), Kooperatif Learning dan sebagainya. Semua model pembelajaran tersebut mengarah pada pembelajaran yang tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat belajar (teacher centered learning) karena ada asumsi bahwa pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

6. Inti dari PAIKEM terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru

Menurut Munib “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya.”(Munib, 2011) Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. Lingkungan adalah seluruh kondisi yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural.(Sarnoto, 2017)

Dari pengertian diatas bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu”.(Hamalik, 2001) Menurut Sertain dalam M. Dalyono, lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.(Dalyono, 2006)

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-gen.

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial . Ada tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Ex post facto. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh

diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata, Ex post facto artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). (Suryabrata, 2004) Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan penelitian yang melibatkan peserta didik MTs Annajah Rumpin bogor sebagai objek penelitian, maka hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 9,4%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 92.447 + 0,301 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM akan mempengaruhi peningkatan skor Motivasi belajar siswa sebesar 0,301.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,429 dengan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 18,4. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 81.039 + 0,433 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor lingkungan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,433.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAIKEM, dan Lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi ($R_{y_{1,2}}$) sebesar 0,307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 20,1%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 70.863 + 0,368 X_1 + 0,144 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,512 poin

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 9,4%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 92.447 + 0,301 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM akan mempengaruhi peningkatan skor Motivasi belajar siswa sebesar 0,301.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,429 dengan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 18,4. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 81.039 + 0,433 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor lingkungan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,433.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAIKEM, dan Lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Motivasi belajar siswa dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi ($R_{y1,2}$) sebesar 0.307 dan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) = 20,1%. Adapun arah persamaan regresi $\hat{Y} = 70.863 + 0,368 X_1 + 0,144 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor PAIKEM dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama atau simultan akan mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,512 poin

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Masitoh, & Dewi, L. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Munib, A. (2011). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- P, S. S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Sarmoto, A. Z. (2012). Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an. *Profesi*, 1(2), 1–7.
- Sarmoto, A. Z. (2014). Pesantren Dan Kurikulum Pembelajaran Dalam Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia. *MADANI Institute*, 3(1), 60–80.
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/119>
- Sarmoto, A. Z. (2017). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement*, 7(1), 44–51.
<https://jurnal.pmp.or.id/index.php/statement/issue/archive>
- Sarmoto, A. Z. (2019). *Dinamika Pendidikan Islam* (1st ed., Vol. 1). Jakarta; PTIQ Press.
- Sarmoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Slameto. (2011). *Model PAIKEM*. Semarang: UNNES.
- Sukadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tabamat, M. (2005). *KBM dengan pendekatan PAIKEM*. Palu: Dinas Pendidikan Pengajaran Sulawesi Tengah.

Pengaruh Pendekatan Paikem Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Annajah Rumpin, Bogor, Jawa Barat

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1%
4	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1%
5	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	mafiadoc.com Internet Source	1%
8	mochamadyusliyunusblog.wordpress.com Internet Source	1%

9

a-research.upi.edu

Internet Source

1 %

10

ejournal.unis.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 35 words

Exclude bibliography On